

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV DI SDN 014 PUTAT KECAMATAN TANAH PUTIH

Syafril, Damanhuri Daud, Syahrifuddin

syafri1@gmail.com, damanhuridaud@gmail.com, syahrilfuddin@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract: *This research was motivated by the low science learning outcomes of students with an average grade 54.73% while the value of Minimum Criteria for completeness (KKM) IPA Among the 70 students who numbered as many as 19 people only 4 students who achieve KKM with classical completeness 21.05 %. Penelitian is classroom Action Research (CAR) conducted aiming to improve science learning outcomes SDN 014 fourth grade students with a Implement method Putat TGT. Formulation of the problem is the implementation of inquiry learning model to improve learning outcomes Fourth grade students in science subjects SDN 014 Putat White Land District of Rokan Hilir. This study was conducted on March 10, 2014 Up to 24 April 2014 subjects were fourth graders were 19 students consisting of 12 boys and 7 girls. The parameters measured were the result of student learning, mastery learning, student learning activities and teacher activities. Teacher activity during the learning process by using the application of models of inquiry in the first cycle the first meeting of 66.6% with enough categories, the first meeting of the second cycle of 75% with both categories. Increased 8.4%. At the first meeting of the second cycle of 87.5% with a very good category, silus II II 95.8% meeting the very good category. Increased 8.3%. Activities of students during the learning process by using the application of the inquiry in the first cycle the first meeting of 66.6% with enough categories, the first meeting of the second cycle of 75% with both categories. Increased 8.4%. At the first meeting of the second cycle of 87.5% with a very good category. In the second cycle the second meeting of 95.8% with excellent category increased 8.3%. Application of the model of inquiry in the learning process can improve students' science learning outcomes of basic score (21.5%) to UH I (52.63%), basic score (21.5%) to UH II (72.68%) had increased amounted to 51.18%. The results of the study in the classroom SDN 014 Putat prove that the application of inquiry learning model to improve learning outcomes 014 fourth grade students of SDN Putat Kecamatan White Land Rokan Hilir 2013/2014.*

Keyword: *Kooperatif type TGT, Hasil belajar IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV DI SDN 014 PUTAT KECAMATAN TANAH PUTIH

Syafril, Damanhuri Daud, Syahrifuddin

syafiril@gmail.com, damanhuridaud@gmail.com, syahrilfuddin@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa dengan rata-rata kelas 54,73% sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA 70. Diantara siswa yang berjumlah sebanyak 19 orang hanya 4 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 21,05%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 014 Putat dengan Menerapkan Metode TGT. Rumusan masalah apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SDN 014 Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2014 Sampai 24 April 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa, ketuntasan belajar, aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model inkuiri pada siklus I pertemuan I 66,6% dengan kategori cukup, siklus I pertemuan II 75% dengan kategori baik. Mengalami peningkatan 8,4%. Pada siklus II pertemuan I 87,5% dengan kategori sangat baik, siklus II pertemuan II 95,8% dengan kategori sangat baik. Mengalami peningkatan 8,3%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model inkuiri pada siklus I pertemuan I 66,6% dengan kategori cukup, siklus I pertemuan II 75% dengan kategori baik. Mengalami peningkatan 8,4%. Pada siklus II pertemuan I 87,5% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan II 95,8% dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan 8,3%. Penerapan model inkuiri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar (21,5%) ke UH I (52,63%), skor dasar (21,5%) ke UH II (72,68%) mengalami peningkatan sebesar 51,18%. Hasil penelitian di kelas SDN 014 Putat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 014 Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir 2013/2014.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran IPA di sekolah dasar di antaranya bertujuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat (KTSP, 2010).

Pada umumnya, guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Guru menyampaikan materi kepada siswa lalu siswa langsung disuruh mengerjakan soal-soal yang ada. Dalam proses pembelajaranpun siswa hanya sebatas mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Saat mengerjakan latihan, mereka tidak boleh bekerja sama dengan temannya, dan satu-satunya sumber informasi yang ada hanyalah dari guru. Melihat fenomena seperti itu maka menjadikan pelajaran IPA menjadikan pelajaran yang membosankan dan sulit karena siswa tidak terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang demikian itu ternyata juga terjadi di SD Negeri 014 Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. terutama pada kelas IV mata pelajaran IPA, dimana hasil proses pembelajaran pada semester satu dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Hasil belajar analisis siswa kelas IV SD Negeri 014 Putat
Tahun pelajaran 2013/2014

Jumlah Siswa	Ketuntasan/Ketercapaian KKM		Rata-Rata
	Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM	
19 siswa	8 Siswa	11 siswa	42.10
Persentase	42.10%	57.89%	

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 19 orang siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang siswa dengan persentase 42.10%. sedangkan selebihnya mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 57.89%. dimana KKM yang ditetapkan oleh sekolah 70. Maka hasil secara klasikal anak dibawah KKM yang ditetapkan.

Dari data diatas dianalisis sebabnya yaitu, dimana siswa kurang aktif, minat belajar rendah, tidak mau mengemukakan pendapat dan bertanya. Hal ini dipicu oleh:

- Guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media/alat pembelajaran
- Guru kurang menguasai materi
- Kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

Jika masalah ini tidak segera diatasi maka akan muncul masalah antara lain siswa mendapat nilai ujian IPA yang tidak memenuhi standar kelulusan, kualitas

lulusan rendah dari standar kelulusan dan siswa dalam melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi tidak mendapatkan sekolah yang diinginkan.

Mengingat pentingnya mata pelajaran IPA untuk kehidupan masa datang maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa dan mengajak siswa untuk mencintai serta menjadikan IPA menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu dijadikan alternative pemecahan masalah itu adalah menggunakan pembelajaran kooperative. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu, mengkonstruksi konsep, menyelesaikan masalah atau inkuiri (Suyatno, 2009:51).

Sedangkan menurut Slavin (2010:8) pembelajaran kooperatif adalah para siswa duduk bersama dalam kelompok untuk menguasai materi yang disampaikan guru. Penelitian mengenai metode pembelajaran kooperatif telah mengindikasikan bahwa penghargaan tim dan tanggung jawab individual sangat penting untuk meningkatkan prestasi kemampuan dasar (Slavin, 2010).

Model pembelajaran tipe *Team Game Turnamen* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain (Lie, 2010:61). Model pembelajaran ini diharapkan siswa akan merasa senang dan mempunyai semangat belajar IPA karena nantinya sebagian siswa ada yang berperan sebagai tuan rumah yang harus menjamu tamu dan sebagian siswa berperan sebagai tamu yang akan dijamu oleh tuan rumah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dalam PTK ini akan mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Turnamen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Putat Kecamatan Tanah Putih.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 014 Putat Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pengajaran 2013/2014 dengan waktu penelitian Maret-April 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan, penelitian yang akan dilaksanakan ini dilakukan dengan dua siklus dan tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

Adapun subject dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas IV SD Negeri 014 Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penerapannya di kelas, peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV SD Negeri 014 Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2013/2014. Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan menggunakan *Model Pembelajaran kooperative Tipe Team Game Turnamen* Pada

materi pembelajaran Energi dan Kegunaanya dengan rencana penelitian 2 Siklus, siklus 1 dilaksanakan berdasarkan refleksi awal, dilanjutkan tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Sedangkan Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil trefleksi dari siklus 1.

Observasi aktivitas guru dan Siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan guru dan siswa yang diamati itu antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika $\geq 70\%$ dari semua aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung tertuang dalam skenario pembelajaran terlaksana dengan sendirinya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada oserver dengan rumus :

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \text{ (KTSP,2007:367)}$$

Kemudian data dianalisa untuk mengetahui keaktifan guru dan siswa dengan memberi nilai atas observsi tersebut sesuai dengan kategori seperti tabel berikut ini.

Tabel 2
Interval dan Kategori aktivitas guru

Interval %	Kategori
90 -100	Amat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
≤ 70	Kurang

Analisis hasil belajar Guru

1. Hasil Belajar Individu

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai Perolehan

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimum

Kriteria ketuntasan yang ditetapkan di SD Negeri 014 Putat untuk mata pelajaran IPA adalah 70,dan siswadikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Tabel 3
Interval dan Kategori aktivitas guru

% Interval	Kategori
90 -100	Amat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
<70	Kurang

2. Ketuntasan Klasikal

Tercapai apabila 70% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

3. Analisis hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase peningkatan

Posrate : Nilai yang sudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan (Zainal Aqib, 2011, h. 53)

4. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan Menghitung skor individu dimana Slavin (2009;159) menyatakan para siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka Berdasarkan tingkat dimana skor kuis mereka (persentase yang benar) melampaui skor awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, penghargaan kelompok dan ketercapaian KKM setiap indikator.

Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tahap-tahap *Model Pembelajaran kooperative Tipe Team Game Turnamen* dari aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui lembar pengamatan (lampiran D dan E).

Pertemuan pertama siklus I aktivitas guru belum sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Appersepsi dan motivasi yang diberikan guru kurang maksimal, begitu juga dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Guru kurang rinci dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran juga tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang persentasinya baik.

Pertemuan kedua siklus I aktivitas yang dilakukan guru sudah lebih baik dan menuju kearah yang direncanakan walaupun guru masih kurang maksimal dalam memotivasi siswa. Menginformasikan materi pembelajaran sudah sesuai dengan indikator dan guru sudah mulai terbiasa membimbing siswa bekerja dalam kelompok.

Pertemuan kedua siklus II aktivitas guru sudah sangat baik dan sesuai dengan perencanaan. Guru sudah memotivasi siswa dengan baik juga sudah rinci dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok dengan baik dan memberikan penghargaan pada kelompok yang persentasinya paling baik. Secara keseluruhan langkah-langkah pembelajaran telah sesuai dengan yang direncanakan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *Metode Pembelajaran kooperative tipe Team Game Turnamen* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 014 Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan:

- a. Rata-rata presentase aktivitas guru pada siklus I adalah 73,5% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%, terjadi peningkatan sebesar 16.5%. Rata-rata presentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 68% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,5% terjadi peningkatan sebesar 20.5%.
- b. Presentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar 42,4%, pada ulangan siklus I meningkat menjadi 75,8% (terjadi peningkatan sebesar 33.4%), sedangkan pada ulangan siklus II meningkat menjadi 91% (terjadi peningkatan rata-rata sebesar 20%). Secara keseluruhan peningkatan presentase siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke siklus II adalah 48.6%.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan penerapan *Metode Pembelajaran kooperative tipe Team Game Turnamen*, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnamen* dapat dijadikan salah satu alternative model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 014 Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2013/2014.
2. Bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini dapat memperbaiki kelemahan peneliti yaitu masalah waktu, sehingga proses pembelajaran dengan *Model Pembelajaran kooperative Tipe Team Game Turnamen* berjalan dengan baik.
3. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk menerapkan keterampilan kooperatif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kooperatif terlaksana dengan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya atas semua saran, bimbingan, dan bantuan terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Riau.
2. Bapak Drs.Zairul Antosl, M.Sn selaku ketua Jurusan ilmu pendidikan universitas Riau.
3. Bapak Drs.Lazim N. M.P, selaku ketua program studi pendidikan PGSD
4. Damanhuri Daud, S.Pd, selaku pembimbing I,
5. Drs. H. Syahril Fuddin,S.Pd.M.Si. selaku dosen pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu dosen yang mendukung penyelesain skripsi ini sehingga penulis bisa menyempurnakan skripsi ini sampai selesai
7. Pengelola Perkuliahan PGSD Pokjar Bagan Siapiapi.
8. Ibuk Remisah,S.Pd Sebagai Kepala Sekolah dan Majelis Guru SDN 014 Putat.
9. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa (S.1) program studi pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Maliha Aziz. 2006. *Strategi Belajar mengajar sejarah*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah B, 2009, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

<http://momoydandelion.blogspot.com/2011/07/ptk-pembelajaran-kooperatif-1.html>

Jusni, Bainil, dkk. 2006. *Penulisan Karya Ilmiah*. Pekanbaru : Cendikia Insani.

Nasution, 2006. *Penilaian Hasil belajar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Roestiyah N.K, 2008, *Srtrategi Belajar mengajar*, Jakarta : Rineka cipta.

Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Nur dan Wikandri, 2002. *Teknik dan metode pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

www.guruku.com (Cullen,2003 dalam Fahul Himam, 2004)